

Berkat Hari Suci Agama, Dua Puluh Warga Binaan Hindu di Jatim Peroleh Remisi Nyepi

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Surabaya - Dalam peringatan Hari Raya Nyepi 2024, sebanyak 20 dari 31 warga binaan beragama Hindu di lapas dan rutan Jawa Timur memperoleh remisi khusus. Remisi yang diberikan paling singkat 15 hari dan paling lama 2 bulan.

Heni Yuwono Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kemenkumham Jatim mengatakan, sebetulnya ada 22 warga binaan yang diusulkan pihaknya telah memenuhi syarat khusus mendapatkan remisi Nyepi. Namun ada dua orang yang belum turun SK remisi dari Ditjen Pemasyarakatan dikarenakan saat proses administrasi ditemukan kekurangan berkas Standar Sistem Pembinaan Narapidana (SPPN).

“SPPN menjadi salah satu instrumen baru yang diterapkan untuk mempermudah pengukuran dalam memberikan hak integrasi kepada warga binaan pemasyarakatan,” kata Heni, Senin (11/3/2024).

Hal ini, karena SPPN memiliki banyak indikator khusus. Yang salah satu tujuannya untuk melihat perubahan perilaku warga binaan. “Perubahan perilaku menjadi indikator penting untuk mengukur proses pembinaan selama di lapas dapat diterima warga binaan atau tidak,” jelasnya.

Untuk itu, lanjut Heni, pihaknya akan melakukan perbaikan berkas SPPN agar dua warga binaan yang belum menerima SK remisi dapat mendapatkan haknya. “Untuk dua warga binaan yang belum, kemungkinan SK baru terbit setelah peringatan Nyepi 2024,” terang Heni.

Karena bersifat khusus, remisi memperingati Hari Raya Nyepi ini hanya didapatkan warga binaan beragama Hindu saja. Yang mana total, ada 31 warga binaan beragama Hindu di Jatim.

“Ada sembilan orang yang tidak memenuhi syarat mendapatkan remisi, seperti masih berstatus sebagai tahanan, mendapatkan hukuman mati, masuk dalam register F karena melakukan pelanggaran, sedang menjalani subsider, dan belum menjalani hukuman minimal enam bulan kurungan,” urai Heni.

Dari 20 warga binaan yang mendapat remisi khusus Nyepi, Lapas Surabaya menyumbangkan paling banyak warga binaan dengan lima orang. Selanjutnya empat orang lain dari Lapas Banyuwangi dan tiga orang dari Rutan Bangil. Lainnya tersebar di berbagai lapas dan rutan di Jawa Timur.

“Meski mendapat remisi, semuanya masih harus menjalani sisa hukuman, tidak ada yang langsung bebas,” tandasnya.